



Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Manufaktur

Kane Gunawan¹, Leonard Pangaribuan²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: Kanegunawan@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email : leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Abstrack : *The objective of this research is to demonstrate influence of variables of theory Fraud Diamond that develop by (Wolfe & Hermanson, 2004), Pressure which proxied by Financial Stability, and Financial targets, opportunity which proxied by Nature of Industry, rationalization which proxied by Change in Auditor, and capability which proxied by change in director to Fraudulent Financial Statement, which measured with Fraud score model (F-Score). The samples used in this study are 19 manufactured company that listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2021. The type of data used are secondary data, in the form of annual reports of companies listed on the Stock Exchange during the period 2019-2021 . Hypotheses testing was conducted using multiple linear regression with SPSS 26 software. the result of this research show that Financial Stability variable that measured with change in total asset ratio, and Financial targets which measured with ROA has an influence on the Fraudulent Financial Statement. This research does not prove that, Nature of Industry which measured with Receivable, rationalization which measured with Change in Auditor and capability variable that measured with change of directors has an influence on Fraudulent Financial Statement.*

Keywords : *Fraud Diamond, Financial targets, Financial Stability, Nature of Industry, auditor change, Director Change.*

Citation : Gunawan, K & Pangaribuan, L (2023). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Salah satu kasus yang cukup mengejutkan masyarakat dunia adalah skandal akuntansi yang dilakukan oleh Toshiba yang merupakan lambang perusahaan Jepang yang kuat pada tahun 2015 lalu. Toshiba Corporation terbukti melakukan penggelembungan laba sebesar ¥151,8 miliar atau setara dengan US\$1,22 miliar. Berdasarkan hasil 15 investigasi lebih lanjut diketahui bahwa Toshiba telah mengalami kesulitan dalam mencapai target sejak tahun 2008. Pada bulan Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengundurkan diri dari jabatannya terkait skandal yang disebutnya sebagai peristiwa yang paling menghancurkan nama baik Toshiba sepanjang 140 tahun berdirinya perusahaan tersebut. Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan masih belum memperlihatkan hasil konsisten dan masih terjadinya Fraud. Maka penelitian ini menarik dan masih layak untuk diuji kembali. Penelitian ini menerapkan Fraud Diamond sebagai dasar meneliti pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada hasil penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menggunakan earnings management atau manajemen laba sebagai proksi variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan). Pada penelitian ini, penulis mengukur potensi kecurangan laporan



keuangan dengan menggunakan Fraud score model (Dechow et al., 2011b). Pengukuran yang sering dikenal juga dengan F-Score ini dinilai efektif dan disarankan sebagai firstpass screening oleh para akuntan dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dapat ditemukan untuk diteliti ulang pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu variabel Pressure, opportunity, rationalization, capability.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan diambil dari www.idx.co.id periode tahun 2019 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah observasi dengan metode purposive sampling. Dengan menggunakan data outlier didapat sampel sebanyak 19 perusahaan dari tahun 2019-2021 dengan total data sampel sebanyak 31 perusahaan. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesamaan koefisien (uji pooling), uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan analisis regresi berganda yaitu uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Pengujian analisis dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 26. Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah perusahaan yang paling sering digunakan produknya sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Sehingga hal itu berimplikasi pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Hubungan itu muncul ketika seseorang atau lebih *principal* memiliki kontrak untuk mempekerjakan dan mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada orang lain yang disebut agent (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam (Scott, 2015) menjelaskan pengembangan suatu teori yang mempelajari desain kontrak antara principal dan agent, dimana agent termotivasi untuk bekerja dengan baik dan bertindak atas nama principal. Suatu kontrak bisa saja berjalan koperatif dan tidak koperatif. Menurut Scott, adanya perbedaan kepentingan dapat menyebabkan agent tidak bekerja koperatif dengan principal. Dalam banyak kasus, principal dan agent memiliki hubungan tidak saling percaya karena sifat upaya agent terlalu sulit untuk diamati secara langsung.

Terdapat masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. (Eisenhardt, 1989) membahas penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, yang dimana masalah agensi muncul ketika (1) tujuan antara principal dan agent bertentangan dan (2) sulit atau mahal bagi principal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agent. Konflik kepentingan dari permasalahan keagenan yang dimaksud dijelaskan oleh (Eisenhardt, 1989) menggunakan tiga asumsi dasar mengenai sifat manusia, yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self-interest), (2) memiliki rasionalitas terbatas (bounded rationality), dan (3) menghindari risiko (risk aversion). Atas dasar asumsi tentang sifat manusia ini, agent cenderung berperilaku

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oportunistik yaitu mengutamakan kepentingannya sendiri. Kepentingan dan keinginan pribadi tersebut memunculkan informasi yang tidak selaras (information asymmetry).

2.2. Teori Fraud

Awal mula dari teori *Fraud* ini ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang meneliti tentang faktor apa saja yang dapat menentukan terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan (Putri et al., 2021). Dalam penelitian tersebut terdapat tiga faktor penyebab kecurangan laporan keuangan yang disebut sebagai teori *Fraud triangle*, yaitu *Incentive/Pressure* dari masalah *Financial* atau keuangan yang tidak dapat dibagikan oleh pelaku menjadi motif kecurangan. *Opportunities* disebabkan oleh dua hal, pengendalian internal perusahaan yang lemah atau kecil kemungkinan akan tertangkap ketika melakukan *Fraud*. *Rationalization* memungkinkan pelaku *Fraud* untuk memahami Tindakan pelanggaran dan membuatnya tetap menjaga *image* dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Rasionalisasi ini bisa dikatakan sebagai motif pelanggaran karena pelaku tidak melihat dirinya sebagai seorang *criminal*, tetapi karena sedang butuh makanya pelaku melakukan pelanggaran dan menyalahkan lemahnya pengendalian internal perusahaan sehingga dia bisa menerobos pengendalian dan melakukan kecurangan (Cressey & R, 1953).

(Wolfe & Hermanson, 2004) mengembangkan teori yang merupakan hasil pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Donald R. Cressey. Ketiga faktor penyebab kecurangan yang sebelumnya telah diteliti tidak dihilangkan melainkan meneliti dan menambahkan penyebab baru yaitu, kemampuan (*capability*). Kemampuan sendiri merupakan penyebab kecurangan yang tidak dapat dihindarkan sebab seiring berkembangnya teknologi perusahaan mulai melakukan pengembangan khususnya dengan membentuk suatu pengendalian internal guna meminimalisir terjadinya kecurangan.

Teori ini terus berkembang dan pada tahun 2011 oleh Crowe Horwath, menemukan teori baru yang menambahkan satu unsur baru penyebab atau motivasi dari seseorang dalam melakukan kecurangan. Unsur baru yang ditambahkan adalah adanya sifat arogansi (*arrogance*). *Pentagon theory* ini juga dikenal dengan *SCORE* (*Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization* dan *Ego*). *Ego* ini merupakan sebutan untuk arogansi yang dimiliki oleh pelaku *Fraud* dan juga merupakan motivasi dalam melakukan *Fraud*. Dan pengembangan terbaru dari *Fraud* dilakukan pada tahun 2019 oleh Georgios L. Vousinas memperkenalkan model *Fraud hexagon*. Melalui teori ini Vousinas, 2019 kembali menambahkan unsur baru sebagai salah satu penyebab atau motivasi dari seseorang dalam melakukan kecurangan. Teori ini tentunya tidak menghilangkan satu pun unsur yang ada pada teori pendahulunya, melainkan menambahkan unsur baru, yaitu kolusi.

2.2.1 Pengaruh Financial Targets terhadap kemungkinan terjadinya Fraudulent Financial Statement.

Financial Targets menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) adalah suatu risiko yang ditanggung oleh manajemen karena mendapatkan desakan dari para pemegang saham untuk mencapai suatu target tertentu agar keadaan keuangan perusahaan semakin membaik dari waktu ke waktu.



Return on aset (ROA) merupakan proksi untuk variabel target keuangan. ROA juga menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja, digunakan ukuran perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau return on aset sebagai ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan (Skousen et al., 2009). Apabila ROA menunjukkan hasil yang negatif dapat diartikan bahwa laba perusahaan tersebut juga dalam kondisi negatif, yang berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. ROA aktual yang telah di capai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan tahun-tahun berikutnya. Jadi, dapat dilihat apakah pada tahun sekarang ini laba yang dihasilkan sudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan atau belum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Hanifa & Laksito Herry, 2015), dan (Utama et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh negatif.

2.2.2 Pengaruh *Financial Stability* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Stabilitas keuangan juga dapat mempengaruhi manajemen untuk menjaga keuangan dalam organisasi. Pengaruh yang terjadi dari kekuatan moneter dapat memberikan dukungan untuk melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh para pelaksana organisasi. Ketika tekanan moneter berada di bawah tekanan akan melemahkan pengawas karena menghadapi tekanan untuk salah saji laporan (Pangaribuan & Santoso, 2023). Oleh karena itu, *Financial Stability* dapat dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (*CHANGE*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamungkas et al., 2018), (Kusumosari, 2020), serta (Imtikhani dan Sukirman, 2021) sama-sama mendapatkan hasil bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif.

2.2.3 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Nature of Industry merupakan suatu risiko yang dialami oleh industri yang sedang mengalami keadaan ekonomi yang memburuk. (Skousen et al., 2009) mengatakan bahwa salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer adalah dengan memanipulasi jumlah piutang tak tertagih dan persediaan perusahaan. Pada laporan keuangan akun-akun tersebut dapat diestimasi jumlah saldonya seperti sisa umur ekonomi pada aset perusahaan termasuk persediaan milik perusahaan. Pada akun persediaan akan lebih mengalami risiko *Fraud* yang lebih tinggi karena persediaan perusahaan mempunyai jumlah yang banyak dan tersebar diberbagai lokasi perusahaan. Sedangkan pada akun piutang tak tertagih juga dapat diestimasi jumlah saldonya karena perusahaan tidak dapat menjamin kapan piutang tersebut akan dibayar oleh pihak klien. Penelitian (Skousen et al., 2008) mengukur *Nature of Industry* dengan menggunakan rasio total perubahan persediaan dan rasio perubahan total piutang. Hasilnya kedua alat ukur tersebut dapat membuktikan bahwa *Nature of Industry* memiliki pengaruh positif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.2.4 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Change in Auditor atau pergantian auditor banyak dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah untuk menyembunyikan jejak *Fraud* yang telah ditemukan oleh auditor lama sehingga membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan auditor lama tersebut. Rasionalisasi dapat berkaitan dengan pengukuran, dan pengambilan keputusan perusahaan yang mana hal tersebut akan terlihat pada saat perusahaan melakukan pergantian auditor dengan maksud menghilangkan bukti penemuan *Fraud* oleh auditor sebelumnya (Putriasih, 2016). Hal inilah yang menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat menekan auditor untuk memberikan hasil laporan audit yang baik agar perusahaan terhindar dari masalah, namun pihak auditor juga dapat menolak permintaan tersebut agar citra dari KAP auditor tidak ikut tercemar. Dengan adanya penolakan dari auditor tersebut membuat perusahaan melakukan pergantian auditor. Pengalaman seseorang mengarah pada proses membiasakan diri dalam pekerjaan dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Dengan demikian, pengalaman sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan public (Oktaviyani & Pangaribuan, 2021). Menurut penelitian terdahulu dari (Siddiq et al., 2017), dan (Mintara & Hapsari, 2021) menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif.

2.2.5 Pengaruh *Change of Director* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Change of director merupakan upaya perusahaan memperbaiki, merestrukturisasi atau mengganti direksi baru yang lebih berkompeten. Menurut (Bawekes, 2018) walaupun perusahaan memiliki niat baik untuk memperbaiki apa yang salah dalam dewan direksi, pergantian dewan direksi juga dapat menghambat kinerja perusahaan karena para direksi baru harus beradaptasi dahulu. Selain itu perusahaan mungkin saja secara sengaja mengeluarkan anggota lama mereka untuk menghilangkan jejak kecurangan mereka. Pergantian direksi juga dapat disebabkan dari perintah seseorang yang memiliki pangkat tinggi untuk menunjukan bahwa dirinya tidak terkekang oleh apapun untuk melakukan kecurangan. Kemampuan untuk memerintah dan mempengaruhi inilah yang memungkinkan munculnya kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pergantian direksi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Sasongko & Wijayatinka, 2019) dan (Siddiq et al., 2017) yang menunjukan hasil *Change of Director* berpengaruh positif.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode pengumpulan data yang ada, penelitian ini termasuk metode observasi, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non participant, Menurut (Sugiyono, 2018). Observasi Non Partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Karena data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran yang kemudian informasi yang berhasil dikumpulkan akan dicatat. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Copyright © 2021 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. This journal is registered at the Indonesian Copyright Commission (Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sudah menyediakan beberapa informasi terkait beberapa perusahaan, sehingga BEI memudahkan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini karena mengacu kepada data di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian studi kausal karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Financial Targets (ROA)*, *Financial Stability (ACHANGE)*, *Nature of Industry (RECEIVABLE)*, *Auditor Change (AUDCHANGE)*, dan *Director Change (DCHANGE)* terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Fraudulent Financial Statement (F-Score)*.

3.1.1 VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen (Dependen Variable)

Variabel dependen pada penelitian kali ini adalah kecurangan laporan keuangan dengan proksi *Fraud Score Model* atau *F-Scores*. *F-Scores* adalah model yang dikemukakan oleh (Dechow et al., 2011a) yang menggunakan metode perhitungan dengan menjumlahkan kualitas akrual (*accrual quality*) dengan kinerja perusahaan (*firm performance*). *F-Score* dirumuskan sebagai berikut:

$$F - Scores = Accrual Quality + Financial Performances$$

Kualitas akrual menurut (Richardson et al., 2005) dihitung dengan rumus:

$$RSST accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average Total Assets}$$

Keterangan :

ΔWC (Working Capital) = Current Assets – Current Liabilities

ΔNCO (Non-Current Operating) = (Total Assets – Current Assets – Investment) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

ΔFIN (Financial Accrual) = (Total Investment – Total Liabilites)

$Average Total Assets$ = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2

Financial performance dapat dilihat melalui perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada *earnings before tax and interest*, Rumus firm performance milik (Skousen & Twedt, 2009) merupakan pengembangan dari milik Dechow yang dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$Financial performance = change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings$$

Keterangan :

$$Change in Receivables = \frac{\Delta Receivables}{Average Total Assets}$$

$$Change in inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average Total Assets}$$



$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales } (t)} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables } (t)}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings } (t)}{\text{Average Total Assets } (t)} - \frac{\text{Earnings } (t - 1)}{\text{Average Total Assets } (t - 1)}$$

Variabel Independen (Independent Variable)

a) *Financial Targets*

Target keuangan merupakan target berupa laba atas usaha yang harus dicapai oleh manajemen sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik. Proksi yang digunakan untuk mengukur target keuangan dalam penelitian ini yaitu Return on Assets (*ROA*). Semakin tinggi target *ROA* yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan maka kemungkinan untuk *Fraud* semakin tinggi. Karena itu, *ROA* sebagai proksi dari *Financial targets* yang dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Financial Stability*

Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan kestabilan keuangan pada perusahaan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena terjadi penurunan kinerja perusahaan. Menurut (Skousen & Twedt, 2009), bentuk manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Skousen & Twedt, 2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindakan *Fraud* pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari total aset karena menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan dalam penelitian ini yaitu *ACHANGE*, dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

c) *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Lingkungan ekonomi dan peraturan industri menuntut perusahaan untuk dapat melakukan penilaian secara subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan jumlah persediaan yang telah usang (Summers & Sweeney, 1998). Fokus penelitian ini adalah pada ukuran rasio piutang perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. aset merupakan salah satu akun yang nilainya dapat diestimasi sehingga melibatkan penilaian yang subjektif dalam menentukan jumlah akun tersebut, seperti akun piutang usaha. Rasio piutang dapat menggambarkan kondisi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan guna untuk menarik perhatian investor agar dapat

mempertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio *RECEIVABLE* yang digunakan untuk mengukur *Nature of Industry* menurut (Skousen et al., 2009):

$$RECEIVABLE = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

d) *Auditor change*

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan. Rasionalisasi tersebut cenderung akan meningkat ketika terjadi pergantian auditor eksternal. *Change in Auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan (*Fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa insiden kegagalan audit meningkat saat terjadi pergantian auditor dalam perusahaan (Skousen & Twedt, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini mengukur proksi *rationalization* dengan pergantian auditor eksternal (*AUDCHANGE*). Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2019-2021, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2019-2021 diberi kode 0.

e) *Director Change*

Pergantian direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *Fraud* (Wolfe & Hermanson, 2004). Penelitian ini mengukur proksi *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*). Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2019-2021, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2019-2021 diberi kode 0.

Atas dasar uraian kerangka pemikiran yang telah dibuat maka, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Financial Targets* berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H2: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H3: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

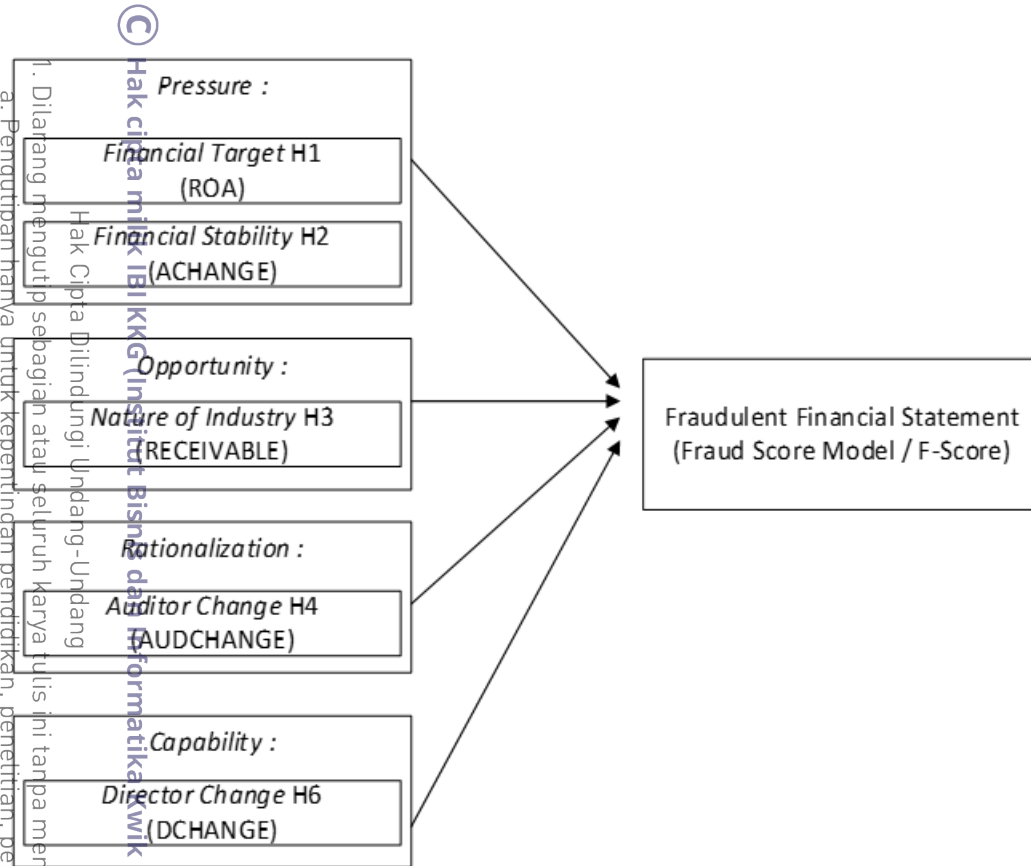
H4: *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H5: *Director Change* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.





Berdasarkan penjelasan di atas maka secara skematis dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



4. HASIL PENELITIAN

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Tabel 4.1
Hasil Uji t

Uji t	Kriteria	t	Hasil Sig. (1-Tailed)	Hasil Sig. (2-Tailed)
Financial Targets	Sig. < 0.05	-1.505	0.002	0.001
Financial Stability	Sig. < 0.05	0.453	0.023	0.012
Nature of Industry	Sig. < 0.05	-1.405	0.173	0.087
Auditor Change	Sig. < 0.05	0.050	0.401	0.201
Director Change	Sig. < 0.05	0.067	0.274	0.137

Sumber: Data diolah 2023

5. PEMBAHASAN

H1: Financial Targets berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Financial Targets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement (Fraud Score Model)*. Pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,505. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Financial Targets (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh negatif terhadap *F-Score Model*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Financial Targets* ROA sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement (Y)* akan turun sebesar -1,505. Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Hanifa & Laksito, 2015), dan (Utama et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh negatif dan signifikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial reporting*. Hal ini berarti bahwa manajemen akan berusaha memberikan hasil kinerjanya yang baik dalam mencapai target keuangan perusahaan untuk mendapatkan kompensasi lebih dari *principal* dan manajemen akan membuat rencana terlebih dahulu dengan menggunakan besaran *ROA* pada tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai patokan pada tahun berikutnya, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga akan semakin rendah. Sejalan dengan teori agensi, target keuangan memiliki hubungan dengan agen dan prinsipal. Dimana agen akan melaksanakan kewajiban dan menampilkan perfoma perusahaan sebaik mungkin sehingga dapat tercapainya target keuangan yang telah direncanakan. Sedangkan prinsipal memberikan bonus kepada agen atas hasil kerja kerasnya. Kondisi ini menimbulkan dampak risiko fraud rendah karena manajemen perusahaan melakukan kinerja keuangan secara hati-hati dan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sangat kecil. Hasil

penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh (Kusumosari, 2020), (Faradiza, 2019), (Septriani & Handayani, 2018) yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Quraini & Rimawati, 2018) dan (Bawekes et. Al, 2018) dimana *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

H2: Financial Stability berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement (Fraud Score Model)*. Pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,0023 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,453. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,0023 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)* berpengaruh positif terhadap *F-Score Model*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Financial Stability (ACHANGE)* sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement (Y)* akan naik sebesar 0,453. Hasil ini menunjukkan bahwa *ACHANGE* berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Suhartono, 2020) dan (Faradiza, 2019) yang menunjukkan bahwa *financial Stability (ACHANGE)* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Utomo, 2018) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berarti semakin tinggi perubahan aset pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan manajemen memanipulasi laporan keuangan. Tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi juga tidak selamanya baik. Pertumbuhan aset yang terlalu tinggi akan memunculkan kekhawatiran tersendiri bagi manajemen jika pada periode selanjutnya pertumbuhan aset tersebut tidaklah sebaik periode sekarang atau bahkan mengalami penurunan cukup drastis.

H3: Nature of Industry berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Nature of Industry (RECEIVABLE)* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement (Fraud Score Model)*. Pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,173 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,405. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,173 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Nature of Industry (RECEIVABLE)* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *Nature of Industry (RECEIVABLE)* berpengaruh negatif terhadap *F-Score Model*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Nature of Industry (RECEIVABLE)* sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement (Y)* akan turun sebesar 1,405. Hasil ini menunjukkan bahwa *Nature of Industry (RECEIVABLE)* tidak berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.





Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Utomo, 2018) dan (Prayoga & Sudarmaji, 2019), *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbeda dengan penelitian (Faidah & Suwanti, 2018) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Perhitungan variabel ini menggunakan rumus perubahan total piutang, sehingga angka untuk rasio perubahan piutang masih terdapat angka negatif bukan positif secara keseluruhan. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya kecurangan belum dapat diidentifikasi secara maksimal. Selain itu, perbedaan sifat industri pada perusahaan manufaktur dengan sektor lainnya membuat nilai piutang usaha tidak dapat digunakan untuk mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Perusahaan yang baik akan menekan jumlah piutang dan meningkatkan penerimaan kas.

H4: Auditor Change berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis empat menyatakan bahwa *Auditor Change (AUDCHANGE)* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement (Fraud Score Model)*. Pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.401 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.050. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0.401 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Auditor Change (AUDCHANGE)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Auditor Change (AUDCHANGE)* berpengaruh positif terhadap *F-Score Model*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Auditor Change (AUDCHANGE)* sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement (Y)* akan naik sebesar 0.050. Hasil ini menunjukkan bahwa *Auditor Change (AUDCHANGE)* tidak berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Aprilia, 2017), (Septriani & Handayani, 2018) dan (Utomo, 2018) membuktikan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Siddiq et al., 2017) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan tidak dapat digunakan mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor bukan disebabkan perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin menaati peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) bulan buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (Utomo, 2018).



H5: Director Change berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hipotesis lima menyatakan bahwa *Director Change (DCHANGE)* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement (Fraud Score Model)*. Pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.247 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.067. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0.247 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Director Change (DCHANGE)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Director Change (DCHANGE)* berpengaruh positif terhadap *F-Score Model*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Director Change (DCHANGE)* sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement (Y)* akan naik sebesar 0.067. Hasil ini menunjukkan bahwa *Director Change (DCHANGE)* tidak berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Hadi et. Al., 2021), dan (Septiani & Handayani, 2018) membuktikan bahwa pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbeda dengan penelitian oleh dari (Paradiza, 2019), (Chandra & Suhartono, 2020) membuktikan bahwa pergantian direktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi perusahaan pada sampel penelitian ini mungkin dilakukan untuk perekrutan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya, bukan untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi yang lebih kompeten dianggap efektif untuk memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya

6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Targets*, *Financial Stability*, *Nature of Industry*, *auditor change*, dan *Director Change* terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial Targets* berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. *Auditor Change* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. *Director Change* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.



Berdasarkan kesimpulan di atas maka muncul saran yang dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penambahan teori dan menggunakan *Fraud Hexagon* yang terbaru dengan data yang terbaru.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penambahan faktor- faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini yaitu variabel bebas *Auditor's Opinion, Director Change,*
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penambahan sub sektor dalam objek penelitian ini yang lebih luas. Seperti sektor makanan dengan sub sektor bidang barang konsumsi lainnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian, karena dengan periode penelitian yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih baik terhadap hasil penelitian.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi lain pada variabel *Nature of Industry* seperti perubahan pada akun persediaan atau *Inventory*.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2002). Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit. *AICPA, SAS No. 99*, 1719–1770.
- Chandra, & Suhartono. (2020). *Fraud Pentagon Dankecurangan Laporan Keuangan*.
- Cressey, & R, D. (1953). *Other People's Money; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement*. <https://psycnet.apa.org/record/1954-06293-000>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011a). *Predicting Material Accounting Misstatements*. 9. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011b). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Ghozali, (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, S. I., & Laksito Herry. (2015). Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listeddi Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008–2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 04(04), 1–15.



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
<http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kusumosari, L. (2020). *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Mantara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58.
<https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58>
- Oktaviani, D., & Pangaribuan, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi KwikKianGie*, 10(2), 150–158.
<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/827/562>
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2018). A Pilot Study Of Corporate Governance And Accounting Fraud: The Fraud Diamond Model. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pangaribuan, L., & Santoso, R. A. (2023). The Influence Of Financial Stability And External Pressure On Financial Statement Fraud. *Jurnal Scientia*, 12(1), 36–41.
<http://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/1034/815>
- Putri, S. Y., Wilasittha, A. A., Veteran, U. ", & Timur, J. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. *Prosiding Senapan*, 1(2), 726–735.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & İrem Tuna a. (2005). *Accrual Reliability, Earnings Persistence And Stock Prices*. 446.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0165410105000406>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.).
<https://uuwaterloohome.files.wordpress.com/2020/08/afm-401-scott-financial-accounting-theory-7ed.pdf>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 11–23.
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1701>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99* (Issue 99).
[https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005/full/html](https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005/full/html)
- Skousen, C. J., & Twedt, B. (2009). *Fraud Score Analysis In Emerging Markets*.
https://www.researchgate.net/publication/242174497_Fraud_score_analysis_in_emerging_markets
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. 3, 138.
https://ecampus.unusia.ac.id/pustaka_unusia/main/search?pengarang=Sugiyono
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131–146.
<https://www.jstor.org/stable/248345>



Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.

Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77–88. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud. *Kennesaw State University*, 12(1), 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Belah terima dari

Nama Mahasiswa / I :

Kane Gunawan

NIM

: 34190299

Tanggal Sidang : 18 April 2023

Judul Karya Akhir

: Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent
Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Batang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode
tahun 2019-2021

Jakarta

2 / Mei 2023

Mahasiswa/I

Kane Gunawan.....)

Pembimbing

(Leonard Pangamban)
S.E., M.M., M.AK.